

SURVEI KUALITAS RUMPUT LAPANGAN STADION PENYELENGGARA PERTANDINGAN SEPAKBOLA (Stadion Tempat Peserta Liga Resmi PSSI yang Ada di Jawa Timur)

Muhammad Yusuf Yudho Paripurno

S-1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya
yusufyudho@yahoo.co.id

ABSTRAK

Lapangan merupakan sarana di dalam stadion untuk menyelenggarakan pertandingan even resmi sepakbola. Meskipun bukan faktor satu-satunya penentu lapangan yang bagus, namun kualitas rumput lapangan dapat memberikan kenyamanan bagi setiap pemain, yang berdampak positif terhadap performa tim. Di Jawa Timur terdapat 6 (enam) stadion yang menjadi *homebase* klub peserta *Indonesia Super League* (ISL), diantaranya Stadion Gelora Bung Tomo, Stadion Gelora Bangkalan, Stadion Kanjuruhan, Stadion Petrokimia, Stadion Surajaya dan Stadion Brawijaya. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelayakan rumput lapangan stadion rujukan *Indonesia Super League* (ISL) yang berada di Jawa Timur dan pengaruhnya terhadap performa pemain. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif sebagai jenis penelitiannya dan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai instrumen penelitiannya. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa Stadion Gelora Bung Tomo memakai jenis rumput *Pultiva Hanii Evergreen* dan Stadion Gelora Bangkalan memakai jenis rumput *Zoysia Matrella* dengan permukaan tanah rata, keduanya merupakan stadion dengan rumput lapangan paling layak menggelar pertandingan professional. Stadion Kanjuruhan dan Stadion Petrokimia memakai jenis rumput gajah dengan permukaan tanah yang rata namun keras, keduanya berada di *grade II* stadion dengan rumput lapangan yang layak menggelar pertandingan professional. Sedangkan Stadion Surajaya memakai jenis rumput Bermuda dan Stadion Brawijaya memakai jenis rumput gajah odot dengan permukaan tanah tidak rata, keduanya berada di *grade III* stadion dengan rumput lapangan yang layak menggelar pertandingan professional. Dari hasil wawancara kepada pelatih dan pemain klub yang menempati stadion rujukan *Indonesia Super League* (ISL) yang berada di Jawa Timur yang berjumlah 36 responden, didapatkan hasil bahwa 33 responden menyatakan bahwa kondisi lapangan berpengaruh terhadap kinerja tim dan pemain di lapangan, sementara 3 responden menyatakan tidak berpengaruh. Kata Kunci : Kualitas Rumput Lapangan Stadion

ABSTRACT

Field is a major factor in the stadium that became a means event organizers official football match. Although not the only determinant factor of a good pitch, but the quality of the grass court can provide comfort for each player, which had a positive impact on team performance. In East Java, there are 6 (six) stadium became the home base PSSI official league participant clubs, namely *Indonesia Super League* (ISL), including the Bung Tomo Stadium, Bangkalan Stadium, Kanjuruhan Stadium, Petrokimia Stadium, Surajaya Stadium, and Brawijaya Stadium. This study was conducted aimed to determine the feasibility of a field turf stadium referral *Indonesia Super League* (ISL) located in East Java and its influence on the performance of teams and players. In this study, researchers used a qualitative descriptive research as a kind of research and observation, interviews, and documentation as a research instrument. From the observation of the study showed that the Bung Tomo Stadium wearing grass species *Pultiva Hanii Evergreen* and Bangkalan Stadium wear *Zoysia Matrella* grass species with a flat ground surface, both with field turf stadium hosted worthy professional. Kanjuruhan Stadium and Petrokimia Stadium wearing the type of elephant grass with a flat ground surface but hard, both were in *grade II* stadium with a grass field hosted the most worthy professional. While Surajaya Stadium wearing Bermuda grass and Brawijaya Stadium odot elephant grass species with uneven ground surface, both were in *grade III* turf field stadium with worthy to hold the professional game. From interviews to the coaches and players who occupy the stadium referral club *Indonesia Super League* (ISL) located in East Java, which amounted to 36 respondents, showed that 33 of respondents stated that the field conditions affect the performance of the team and the players on the field, while 3 respondents stated no effect.

Key word : Quality of Grass Field Stadium

PENDAHULUAN

Sepakbola adalah suatu olahraga yang mengagumkan, tidak mengenal ras, usia, kekayaan, jenis kelamin atau agama. Semua memainkan, menonton, dan membaca tentang olahraga ini (Gifford, 2003:1).

Terlepas dari menariknya permainan sebuah tim maupun *skill* pemain, sepakbola tak bisa dilepaskan dari faktor penunjangnya, yaitu lapangan dengan media rumput sebagai penutup permukaan tanahnya. Rumput merupakan salah satu sarana dalam lapangan sepakbola. Menurut Soepartono (1999:5) sarana adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga.

Peranan rumput sebagai komponen penting dalam dalam bidang olahraga akhir-akhir ini merupakan suatu perubahan yang positif terhadap perkembangan pada sektor olahraga di Indonesia.

Dalam sepakbola, rumput sebagai penutup tanah yang dikelola dengan baik mempunyai nilai estetika yang tinggi dapat memberikan jaminan kelancaran dan kenyamanan dalam bermain. Hal ini didukung dalam Jurnal FIFA *Quality Concept For Football Turf* (2001) bahwa salah satu alasan menariknya lapangan sepakbola dapat dilihat dari keseluruhan penampilan permukaan, hal ini diperlukan untuk menjaga rumput lapangan sepakbola. Lapangan yang buruk, kotor, tidak terawat bukanlah tempat yang menarik untuk memainkan olahraga apapun dan dalam jangka panjang akan membuat atlet tidak nyaman bermain di sana.

Beard (1973:69) mengemukakan bahwa kriteria kualitas rumput dibagi menurut kualitas visual dan fungsional. Kualitas visual antara lain meliputi aspek-aspek kerapatan, tekstur, keragaman, warna, sifat pertumbuhan dan kehalusan. Sedangkan kualitas fungsional meliputi ketegaran, elastisitas, ketahanan, hasil pemangkasan, kedalaman perakaran dan kapasitas pemulihan.

Jika melihat stadion-stadion yang ada di Indonesia mutu atau kualitas rumput lapangannya tidak bisa disamakan dengan yang ada di Eropa. Hal ini karena faktor iklim yang berbeda, tidak cocok jika memakai kualitas rumput yang sama. FIFA dalam Jurnal FIFA *Quality Concept For Football Turf* (2001) memaparkan bahwa iklim juga berperan besar

dalam membatasi perkembangan sepakbola. Pemain di negara-negara dengan suhu ekstrim tidak akan selalu memperoleh manfaat dari *predominance* rumput alami. Oleh karenanya FIFA menganjurkan diadakannya rumput buatan (*artificial*) untuk lapangan sepakbola. Selain dapat digunakan di iklim yang ekstrim, juga dapat digunakan secara intensif hampir 24 jam sehari dan tujuh hari seminggu serta memberikan kenyamanan dan keamanan bagi para pemain, dan hanya memerlukan pemeliharaan rendah.

Untuk rumput alami tidak ada spesifikasi mengenai rumput yang harus dipakai untuk lapangan sepakbola. Namun, dalam buku *Laws of The Game* (Peraturan Permainan) FIFA Edisi 2010/2011, halaman 4, dipaparkan bahwa pertandingan dapat dilakukan di lapangan yang permukaannya dilapisi dengan rumput asli atau buatan/artifisial, sepanjang ketentuan tentang itu ditetapkan dalam peraturan kompetisi yang berlaku, di mana warna rumput mesti hijau.

Maka dari itu rumput merupakan sarana penunjang lapangan yang bagus. Dari uraian di atas maka peneliti ingin mengetahui “kelayakan stadion rujukan *Indonesia Super League* (ISL) yang ada di Jawa Timur dan kualitas rumput lapangan berpengaruh terhadap performa bermain dalam pertandingan sepakbola”.

KAJIAN PUSTAKA

Survei

Ali Maksum (2009) menjelaskan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel pada satu populasi dan menggunakan satu kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan bermacam-macam cara, misalnya dengan memberi kuesioner kepada responden, menanyakan langsung kepada responden, atau menggunakan media telekomunikasi.

Moleong (2005) menjelaskan tahapan pelaksanaan penelitian secara umum adalah (1) tahapan pra-lapangan yang terdiri dari menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian. (2) Tahapan pekerjaan lapangan yang terdiri dari memahami latar penelitian, berperan serta dalam pengumpulan data. (3) Tahapan analisis data.

Jenis-jenis Rumput

Menurut Smiley, Dernoeden dan Clarke (1992), berdasarkan daerah sebaran dan daya adaptasi terhadap suhu lingkungannya, rumput dibagi dalam dua kelompok besar, yaitu rumput daerah panas dan daerah dingin.

Menurut Beard (1973:18) terdapat beberapa jenis rumput tropis yang populer, antara lain:

1. Rumput bermuda (*Cynodon Dactylon*)
2. Rumput karpet (*Axonopus Beauv*)
3. Rumput gajah (*Pennisetum purpureum schamach*)
4. Rumput Zoysia

Rumput bermuda paling banyak digunakan di Indonesia. Rumput ini awalnya dirancang untuk lapangan golf. *Cynodon dactylon* merupakan rumput *perennial* musim hangat yang tumbuh pada iklim subtropik dan juga tropik (Turgeon, 2002). Turgeon (2002) memaparkan bahwa rumput bermuda karakteristiknya keabu-abuan hijau, medium- untuk bertekstur kasar rumput yang mentolerir berat lalu lintas. Rumput bermuda memiliki 1 / 4-inch-wide, daun berbulu tajam dan bercabang serta penyebarannya cepat.

Rumput gajah merupakan tanaman dengan pertumbuhan cepat dengan permukaan daun lebar dan masih punya famili yang dinamakan dengan rumput gajah mini dan gajah odot/paitan. Kelebihan dari rumput ini adalah mudah ditanam pada jenis tanah apa saja. Hanya saja, rumput gajah juga memerlukan banyak air, terutama pada hari-hari pertama ditanam.

Rumput *Zoysia* mempunyai pertumbuhan optimum pada suhu 25° - 35° C dan beradaptasi di daerah tropis dan subtropis. Rumput *Zoysia* memiliki kerapatan tajuk yang lebih tinggi, batang daun yang kaku dan keras sehingga relatif sulit dipotong. Ada tiga spesies dari rumput *Zoysia*, yaitu: *Zoysia Matrella*, *Zoysia Japonica* dan *Zoysia Tenuifolia* (Beard, 1973:14). Menurut Jurnal Bul. Agron, (1994:16), *Zoysia Matrella* merupakan salah satu jenis rumput yang banyak dipakai dalam lansekap, seperti lapangan stadion. Rumput ini berkesan dan berpenampilan lembut dan diklasifikasikan sebagai jenis rumput yang berkualitas tinggi.

Kualitas Rumput Lapangan

Pemilihan rumput untuk lansekap termasuk untuk lapangan sepakbola, didasarkan pada berbagai pertimbangan. Ketahanan dan kualitas hamparan yang diinginkan dan kecepatan pertumbuhan merupakan kriteria utama. Menurut Turgeon, (1980:23) rumput harus memenuhi kriteria mampu merambat, rapat menutup tanah, berusia tahunan, tahan injakan.

Sifat penting yang harus diperhatikan juga, antara lain:

- a. Cepat pulih
- b. Adaptif untuk pemangkasan 0.8-2.0 cm
- c. Rapat dan kuat, serta
- d. Toleran terhadap pemadatan tanah.

Beard (1973:88) memaparkan kriteria rumput dan susunan peringkat tiga contoh jenis rumput daerah panas, yaitu *Bermudagrass* (B), *Carpetgrass* (G), dan *Zoysiagrass* (Z).

Kriteria Rumput dan Peringkat Tiga Contoh Rumput Daerah Panas (*Bermudagrass* (B), *Carpetgrass* (C) dan *Zoysiagrass* (Z))

No	Kriteria	Peringkat Jenis Rumput		
		1	2	3
1.	Kecepatan pertumbuhan	B	C	Z
2.	Kehalusan tekstur daun	B	Z	C
3.	Kerapatan tajuk	B	Z	C
4.	Toleransi terhadap suhu rendah	Z	B	C
5.	Toleransi terhadap suhu tinggi	Z	B	C
6.	Toleransi terhadap kekeringan	B	Z	C
7.	Toleransi terhadap genangan	B	C	Z
8.	Toleransi terhadap naungan	Z	C	B
9.	Toleransi terhadap kemasaman tanah	C	B	Z
10.	Toleransi terhadap salinitas	B	Z	C
11.	Adaptasi terhadap pemangkasan	C	Z	B
12.	Kualitas pemangkasan	B	C	Z
13.	Ketahanan pemakaian	Z	B	C
14.	Kapasitas pemulihan	B	C	Z
15.	Kebutuhan terhadap kesuburan tanah	B	Z	C
16.	Kecenderungan <i>Thatching</i>	B	Z	C
17.	Potensi penyakit	B	Z	C

Dalam Tabel tersebut yang mendapat peringkat satu untuk kriteria 1-14 berarti terbaik atau paling toleran sesuai dengan kriteria yang bersangkutan. Namun untuk kriteria 15-17 yang mendapat peringkat satu secara praktis lebih merepotkan. Misalnya yang berperingkat satu untuk potensi penyakit berarti rumput bersangkutan lebih rentan terhadap penyakit. Yang berperingkat satu untuk kebutuhan terhadap kesuburan tanah bisa berarti harus memberikan *input* pupuk yang lebih banyak pada tanah-tanah yang miskin hara.

Sementara itu FIFA (*Federation International Football Association*) dalam Jurnal *FIFA Quality Concept For Football Turf* (2001) men rekomendasikan rumput lapangan buatan (*sintetis/artificial*) sebagai solusi demi terciptanya lapangan berkualitas tinggi agar setiap pemain/klub yang bertanding mampu bermain di level tertinggi. Selain itu rumput lapangan buatan mampu bertahan dalam iklim yang ekstrim.

Berikut keunggulan rumput lapangan sepakbola buatan menurut FIFA dalam Jurnal *FIFA Quality Concept For Football Turf* (2001), diantaranya:

1. Resisten Terhadap Kondisi Iklim Sulit
2. Ideal Untuk Stadion Tertutup
3. Biaya Perawatan Rendah
4. Pemulihan Lebih Cepat dan Bisa Dipakai Dalam Waktu Yang Lama
5. Multi Guna
6. *Improved And Consistent Playing Conditions*

Contoh sistem rumput sintetis sepakbola dapat dibangun sebagai berikut:

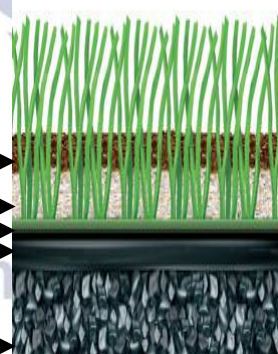
Karet infill partikel

Sungai berisi pasir

Rumput buatan

Lapisan aspal opsional

Dasar

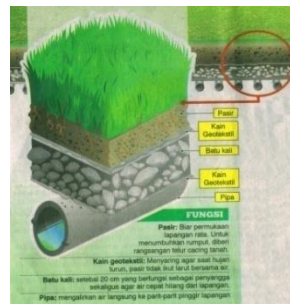


Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa untuk membentuk rumput lapangan, terdapat beberapa media tanam, diantaranya karet *infill* partikel, sungai berisi pasir, rumput buatan, lapisan aspal opsional dan dasar.

Sedangkan menurut Edi Setiadi, Koordinator Tenaga Pemeliharaan Stadion Sultan Agung, Bantul, berikut contoh sistem konstruksi rumput alami:

Sistem Konstruksi Rumput Alami menurut Edi Setiadi

(Sumber: Jawa Pos, 19 Oktober 2013, halaman 23)



Dalam gambar di atas disebutkan bahwa untuk membentuk lapangan rumput yang bagus, terdapat beberapa hal yang juga perlu diperhatikan, yaitu:

1. Pasir, berfungsi agar permukaan lapangan rata. Untuk menumbuhkan rumput, diberi rangsangan telur cacing tanah.
2. Kain geotekstil, berfungsi untuk menyaring agar saat hujan turun, pasir tidak ikut larut bersama air.
3. Batu kali, setebal 20 cm yang berfungsi sebagai penyangga sekaligus agar air cepat hilang dari lapangan.
4. Pipa, berfungsi mengalirkan air langsung ke parit-parit pinggir lapangan

Ada tiga kategori dasar yang menentukan kinerja keseluruhan permukaan sintetis cocok untuk permainan sepak bola, diantaranya:

1. Tahan terhadap robekan (daya tahan)
2. Reaksi bola di permukaan (bola/permukaan interaksi)
3. Reaksi dari pemain terhadap bola di permukaan (pemain/permukaan interaksi)

(Sumber: *FIFA Quality Concept For Football Turf*)

Manfaat Rumput Untuk Lapangan Sepakbola

Dalam Jurnal *FIFA Quality Concept For Football Turf* (2001) dipaparkan manfaat rumput lapangan sepakbola yang direkomendasikan FIFA, dimana semua pihak beruntung, diantaranya:

1. Produsen, karena keandalan dan kredibilitas yang diberikan oleh FIFA.
2. Pemain dan manajer menuai keuntungan dari kondisi bermain luar biasa rumput sepakbola yang direkomendasikan FIFA.

3. Pejabat klub, Asosiasi Sepakbola dan Konfederasi karena memiliki dan memenuhi kriteria standar kualitas tertinggi.

Dalam Jurnal FIFA *Quality Concept For Football Turf* (2001) juga dipaparkan bahwa rumput lapangan sepakbola yang memenuhi standar kualitas FIFA menggabungkan manfaat dari rumput alami dengan optimal, sehingga memberikan kenyamanan dan keamanan maksimum kepada pemain.

Rumput buatan dalam sepakbola menjadi tuntutan investasi dalam waktu dan biaya untuk pemeliharaan dan dapat digunakan untuk banyak waktu bermain lebih daripada rumput alami tetapi tetap perlu memperhatikan perawatannya. Pemeliharaan rumput buatan lapangan sepakbola berbeda tetapi sama pentingnya dengan rumput lapangan sebenarnya. Berikut alasan memakai rumput lapangan buatan yang dipaparkan FIFA dalam Jurnal FIFA *Quality Concept For Football Turf* (2001), yaitu:

1. Umur panjang (*Longevity*), selain dapat digunakan di iklim yang ekstrim, juga dapat digunakan secara intensif hampir 24 jam sehari dan tujuh hari seminggu.
2. Performa bermain (*Playing performance*), peningkatan performa karena rumput buatan sudah diuji ketat oleh FIFA.
3. Kemananan (*Safety*), memberikan kenyamanan dan keamanan bagi para pemain.
4. Keindahan (*Aesthetic*), memberikan kesan cantik dan menarik.

Perawatan Rumput Lapangan

Seperti yang dipaparkan oleh Mansur, tukang rumput Gelora Delta Sidoarjo yang juga pernah terlibat dalam perbaikan rumput Stadion Centenario di Montevideo, Uruguay bahwa kondisi lapangan di Stadion Indonesia belum banyak memenuhi standar kelayakan. Dan faktor penunjang keidealan lapangan sepakbola, menurut Mansur, diantaranya adalah:

1. Drainase harus baik. Di mana lapisan terbawah lapangan harus terpasang pipa untuk mengalirkan air dengan dilapisi batu gravel.
2. Media tanamnya. Ada dua jenis, yakni pasir kasar dan kemudian ditutupi pasir halus berorganik (kadar tanahnya sedikit).
3. Rumputnya. Untuk *game*, lebih pas rumput *evergreen/zoysia*, sedangkan untuk latihan menggunakan rumput bermuda.

(Sumber: Jawa Pos, 19 Oktober 2013, halaman 23)

Berikut perawatan rumput lapangan sepakbola menurut Mansur, diantaranya:

1. Teknik penyiraman merupakan komponen utamanya. Paling tepat menggunakan *springklesasi* sehingga penyiramannya merata. Sehari membutuhkan dua kali penyiraman, yakni pukul 07.00 pagi sampai pukul 11.00 dan pukul 18.00 sampai pukul 20.00.
2. Pencabutan gulma atau rumput liar setiap hari.
3. Pengendalian hama.
4. Pemotongan seharusnya menggunakan *reel mower system* yang bisa menghaluskan, memotong, serta menyisir sekaligus.
5. Pemupukan selama sebulan dua kali juga menjadi perhatian.
6. Peremajaan rumput dilakukan minimal 6 bulan sekali.
7. Hal lain adalah *top gracing/shortding*. Yakni, setelah pertandingan, kalau ada bagian yang terkelupas langsung dihaluskan atau ditambah.

(Sumber: Jawa Pos, 19 Oktober, 2013, halaman 23)

Pentingnya perawatan rumput lapangan merupakan harga yang harus dibayar oleh pemilik stadion demi mendukung terciptanya kualitas lapangan yang baik. Dalam Jurnal FIFA *Quality Concept For Football Turf* (2001), FIFA menekankan pentingnya perawatan lapangan bahwa rataannya permukaan perlu tetap konstan selamanya. Berikut efek yang terjadi apabila lapangan tidak dirawat dengan baik, diantaranya:

1. Akan kehilangan sebagian dari kualitas bermain dalam jangka panjang, sehingga bola menjadi lebih cepat/lebih lambat di permukaan, *roll* tidak merata atau *bouncing* (pantulan) bola dapat bervariasi dari tempat ke tempat karena sulit diantisipasi.
2. Pemain akan merasa tidak nyaman berjalan pada permukaan yang tidak rata dan frustrasi oleh ketidakmampuan untuk mengontrol bola tak terduga.
3. Sebuah lapangan yang diabaikan menjadi bidang yang berbahaya. Sederhananya, bidang yang tidak dipelihara dapat menyajikan sejumlah bahaya untuk para pemain, yang dapat mengakibatkan berbagai cedera.
4. Dapat mengurangi daya tarik fasilitas.
5. Murni untuk keseluruhan penampilan permukaan, hal ini diperlukan untuk menjaga rumput lapangan sepakbola. Lapangan yang buruk bukanlah tempat yang menarik untuk memainkan olahraga apapun dalam jangka panjang menghalangi peserta dari bermain di sana.

Sementara untuk lapangan buatan, teknik perawatannya seperti dalam Jurnal *FIFA Quality Concept For Football Turf* adalah sebagai berikut:

1. Permukaan biasanya harus disikat setidaknya sekali seminggu. Jumlah menyikat diperlukan akan berhubungan dengan intensitas penggunaan, semakin sering digunakan lebih sering perlu disikat.
2. Penyiraman, karena lapangan buatan akan menjadi panas selama periode cuaca hangat. Pada hari yang panas kombinasi panas kulit dengan permukaan panas selain gesekan (panas) dihasilkan ketika pemain *slide* pada permukaan membuat luka bakar kulit hampir tak terelakkan. Selain itu, air memiliki peranan untuk mellumasi permukaan, mendinginkan permukaan, menstabilkan dan mengurasi migrasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dilakukan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam dengan peneliti sebagai instrumen utama” (Maksum, 2009:55). Jadi jenis dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif karena hasil penelitian ini akan memaparkan tentang kualitas rumput lapangan stadion rujukan *Indonesia Super League* (ISL) yang ada di Jawa Timur terhadap performa bermain dalam sepakbola

Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan data yang di ambil. Dalam penelitian ini data didapatkan dari buku *Manual Liga* dan *Laws of The Game* yang dijadikan pedoman setiap stadion yang ada di Kompetisi Liga Resmi PSSI. Dengan harapan nantinya data yang diperoleh tersebut dapat dijadikan kontrol dan pembandingan dari data hasil wawancara.

Sedangkan sumber data diperoleh melalui narasumber dalam hal ini adalah pelatih dan 5 (lima) pemain di setiap klub yang bermarkas di stadion penyelenggara Liga Super Indonesia yang berada di Jawa Timur. Hasil wawancara berupa rekaman suara yang nantinya ditranskripsikan lalu diolah. Selain itu juga dilakukan dokumentasi.

Alat dan Bahan

Berikut alat dan bahan yang dipakai dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Dokumentasi (kamera)
2. Alat perekam dan lain-lain

Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang relevan dan akurat maka diperlukan alat pengukur data yang dapat dipertanggung jawabkan, yaitu alat ukur atau instrumen penelitian yang valid dan reliabel, karena instrumen penelitian yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel (Arikunto, 1996:135).

Maka dalam penelitian dipakai beberapa rangkaian instrumen penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi
Sudikan (2001:87) berdasar sifat interkasinya, orang membedakan antara pengamatan biasa dengan pengamatan terlibat, pengamatan biasa terjadi bila antara pengamat dan hal yang diamati tidak terjadi interaksi, sedangkan pengamatan terlibat terjadi apabila antara pengamat dengan yang diamati terjadi interaksi. Dalam hal ini peneliti mengamati rumput stadion rujukan *Indonesia Super League* yang berada di Jawa Timur.
2. Wawancara
Menurut Sugiyono (2006: 158) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap responden, yaitu pelatih dan pemain klub peserta *Indonesia Super League* (ISL) yang berada di Jawa Timur.
3. Dokumentasi
Dokumentasi menurut Arikunto (2010:201) terdiri dari tulisan, tempat, kertas, dan orang. Dalam penelitian ini, dokumentasi bersumber pada data-data seperti beberapa dokumen yang berkaitan dengan standarisasi stadion, tempat dilaksanakannya wawancara, dan foto pada proses penelitian. Dalam hal ini peneliti mendokumentasikan rumput lapangan stadion rujukan *Indonesia Super League* (ISL) yang berada di Jawa Timur sesuai keadaan sebenarnya dan mendokumentasikan proses wawancara terhadap responden.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengungkapkan semua data-data yang bersangkutan dengan kualitas rumput stadion rujukan *Indonesia Super League* (ISL) yang berada di Jawa Timur, dengan wujud atau keadaan yang sama seperti halnya lokasi penelitian.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari observasi yang dilakukan di stadion rujukan *Indonesia Super League* (ISL) yang ada di Jawa Timur, didapatkan hasil klasifikasi rumput lapangan dan stadion sebagai berikut:

No	Nama Stadion	Klasifikasi Kualitas Rumput Lapangan
1.	Gelora Bung Tomo	- Jenis rumput Bermuda (<i>Pultiva Hanii Evergreen</i>) - Ketinggian 2 cm - Rumput merambat, menutup tanah, tahan injakan - Perawatan rumput berjalan maksimal - <i>Drainase</i> berjalan optimal - Permukaan tanah rata - Ukuran lapangan 105 x 68 m
2.	Gelora Bangkalan	- Jenis rumput <i>Zoysia Matrella</i> - Ketinggian 2 cm - Rumput merambat, menutup tanah, tahan injakan - Perawatan rumput berjalan maksimal - <i>Drainase</i> berjalan optimal - Permukaan tanah rata - Ukuran lapangan: 108 x 73 m
3.	Surajaya	- Jenis rumput Bermuda - Ketinggian 2,5 cm - Rumput merambat, menutup tanah, tahan injakan - Perawatan rumput belum berjalan maksimal, banyak gulma - <i>Drainase</i> belum berjalan optimal - Permukaan tanah tidak rata - Ukuran lapangan: 105 x 68 m
4.	Kanjuruhan	- Jenis rumput Gajah - Ketinggian 1,5 cm - Rumput merambat, menutup tanah, tahan injakan - Perawatan rumput berjalan maksimal - <i>Drainase</i> optimal

		- Permukaan tanah rata namun keras - Ukuran lapangan: 110 x 70 m
5.	Tri Dharma Petrokimia	- Jenis rumput Gajah - Ketinggian 2 cm - Rumput merambat, menutup tanah, tahan injakan - Perawatan rumput berjalan maksimal - <i>Drainase</i> berjalan optimal - Permukaan tanah rata tapi terlalu keras - Ukuran lapangan: 108 x 73 m
6.	Brawijaya	- Jenis rumput Gajah Odot - Ketinggian 3 cm - Rumput merambat, menutup tanah, tahan injakan - Perawatan rumput belum berjalan maksimal, banyak gulma - <i>Drainase</i> belum berjalan optimal - Permukaan tanah tidak rata, keras - Ukuran: 110 x 70 m

Dari hasil wawancara mengenai pengaruh kondisi lapangan terhadap performa tim maupun pemain, 33 responden menyatakan bahwa kondisi lapangan berpengaruh terhadap permainan dalam sepakbola. Namun, 3 responden menyatakan bahwa kondisi lapangan tidak berpengaruh terhadap performa tim maupun pemain. Berikut adalah tabel pengelompokan data pengaruh kondisi lapangan terhadap performa tim maupun pemain menurut pelatih dan pemain klub yang bermarkas di stadion rujukan *Indonesia Super League* (ISL) yang ada di Jawa Timur:

Klub	Pengaruh Kualitas Rumput Lapangan Terhadap Permainan	Responden	Keterangan
PERSEBAYA	Pengaruh	5	- Lapangan bagus menunjang prestasi tim dan pemain, kepercayaan diri meningkat, kontrol bola dan <i>passing</i> menjadi lebih nyaman, strategi/taktik bisa berjalan lancar
	Tidak	1	- Sbg pemain profesional harus tetap menunjukkan permainan terbaik - Motivasi bermain lahir dari diri sendiri
PERSEPAM	Pengaruh	6	- Lapangan bagus, performa tim dan atlet meningkat - Lapangan kurang bagus, <i>passing</i> sulit menemui sasaran, lebih cepat <i>down</i> , konsentrasi terpecah
	Tidak		
PERSELA	Pengaruh	6	- Lapangan bagus, performa tim/pemain bisa meningkat, rasa nyaman bermain
	Tidak		
AREMA	Pengaruh	5	- Lapangan bagus, motivasi tinggi - Lapangan kurang bagus, kontrol dan <i>passing</i> susah, bola sulit diantisipasi, taktik/strategi tidak berjalan
	Tidak	1	- Bagaimanapun kondisinya harus tetap menunjukkan permainan terbaik

PERSEGRES	Pengaruh	6	- Lapangan bagus, performa tim meningkat, lebih menikmati - kemampuan sulit tereksplor <i>mood</i> dan mental menurun,
	Tidak		
PERSIK	Pengaruh	5	- Lapangan bagus, performa tim meningkat, motivasi semakin tinggi - Lapangan kurang bagus, kontrol dan <i>passing</i> susah, bola sulit diantisipasi, taktik/strategi tidak berjalan
	Tidak	1	- Harus menunjukkan permainan optimal

Pembahasan

Dari hasil paparan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa stadion dengan kualitas rumput paling baik adalah Stadion Gelora Bung Tomo dan Stadion Gelora Bangkalan. Hal ini berdasar pada hasil observasi dan wawancara kepada pelatih dan pemain klub yang bermarkas di stadion rujukan *Indonesia Super League* (ISL) yang ada di Jawa Timur, bahwa kedua stadion tersebut layak untuk menggelar pertandingan profesional, karena memiliki kualitas rumput yang baik dan permukaannya merata sesuai dengan aturan FIFA dalam *Laws Of The Game* dimana rumput yang dipakai adalah jenis rumput asli yang rapat dan kuat. Adapun jenis rumput yang dipakai adalah rumput Bermuda tipe *Pultiva Hanii Evergreen* dan rumput Jepang tipe *Zoysia Matrella*, dengan ketinggian rumput di lapangan mencapai 2 cm.

Hal ini didukung oleh pendapat Mansur (dalam Jawa Pos, 19 Oktober, halaman 23), rumput jenis Bermuda merupakan rumput yang cocok dipakai untuk lapangan pertandingan, seperti yang diutarakan dalam faktor keidelan lapangan, diantaranya adalah:

1. Drainase harus baik. Di mana lapisan terbawah lapangan harus terpasang pipa untuk mengalirkan air dengan dilapisi batu gravel.
2. Media tanamnya. Ada dua jenis, yakni pasir kasar dan kemudian ditutupi pasir halus berorganik (kadar tanahnya sedikit).

3. Rumputnya. Untuk *game*, lebih pas rumput *zoysia matrella* dan *evergreen*, sedangkan untuk latihan menggunakan rumput bermuda.

Sementara itu, Stadion Kanjuruhan dan Stadion Petrokimia, dapat disimpulkan bahwa masuk ke dalam *grade* stadion dengan rumput lapangan yang layak menggelar pertandingan professional. Hal ini dikarenakan meskipun kedua stadion tersebut memakai jenis rumput gajah, dimana rumput ini memiliki kerapatan tajuk lebar dan kehalusan tekstur daun rumputnya kasar. Akan tetapi kedua stadion ini memiliki perawatan rumput yang baik dan memiliki sistem *drainase* berjalan optimal.

Sedangkan Stadion Surajaya dan Stadion Brawijaya berada di *grade* III stadion dengan rumput lapangan yang layak menggelar pertandingan professional, karena memakai rumput alami, yaitu rumput Bermuda dan rumput gajah. Untuk Stadion Surajaya, walaupun memakai jenis rumput yang baik namun perawatan rumput, juga sama seperti di Stadion Brawijaya, tidak terjaga sehingga terdapat banyak gulma yang bertebaran hampir di seluruh lapangan. Selain itu, permukaan tanah tidak merata dan sistem *drainase* kurang berjalan optimal sehingga sering ditemui ada genangan air ketika hujan.

Hal ini didukung pula dalam buku *Laws of The Game* (Peraturan Permainan) FIFA Edisi 2010/2011, halaman 4, dipaparkan bahwa pertandingan dapat dilakukan di lapangan yang permukaannya dilapisi dengan rumput asli atau buatan/artifisial, sepanjang ketentuan tentang itu ditetapkan dalam peraturan kompetisi yang berlaku, di mana warna rumput mesti hijau.

Dari hasil wawancara kepada pelatih dan pemain klub peserta rujukan *Indonesia Super League* (ISL) yang ada di Jawa Timur, didapatkan kesimpulan bahwa kondisi rumput lapangan juga dipengaruhi oleh kualitas lapangan secara keseluruhan. Dari 36 responden, 33 responden menyatakan bahwa kondisi rumput lapangan berpengaruh terhadap permainan dan performa bermain, karena lapangan merupakan salah satu faktor penunjang prestasi atlet dan tim. Selain itu, lapangan yang bagus akan memberikan rasa nyaman kepada pemain, sehingga taktik/strategi yang ingin dijalankan bisa tercapai. Namun, apabila lapangan kurang bagus, maka akan berpengaruh pada performa pemain dan tim. Hal ini dikarenakan konsentrasi mudah terpecah karena bola sulit diantisipasi, ragu-ragu untuk *passing*, *dribble* dan kontrol bola, akibatnya kemampuan sulit untuk eksplorasi.

Sedangkan 3 responden menyatakan kondisi rumput lapangan tidak berpengaruh terhadap permainan dan performa bermain karena sebagai pemain professional harus tetap menunjukkan kemampuan terbaik dengan kondisi lapangan seperti apapun.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pengamatan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan penjaga gawang saat menghadapi tendangan penalti yaitu:

1. Kualitas rumput dikriteriakan mampu merambat, kuat, rapat, dan tahan injakan. Dan rumput tidak bisa dilepaskan dari kualitas keseluruhan lapangan.
2. Stadion Gelora Bung Tomo dan Stadion Gelora Bangkalan merupakan stadion yang paling baik kualitas rumputnya dan paling layak menggelar pertandingan professional sesuai standar FIFA dalam *Laws Of The Game*. Stadion Kanjuruhan dan Stadion Petrokimia ada pada *grade* II stadion yang layak menggelar pertandingan professional sesuai standar FIFA dalam *Laws Of The Game* dimana rumput yang dipakai adalah rumput asli dengan kriteria rumput rapat, kuat, namun lebar serta tanah terlalu keras. Sedangkan Stadion Surajaya dan Stadion Brawijaya berada di *grade* III stadion yang layak menggelar pertandingan professional sesuai standar FIFA dalam *Laws Of The Game* dimana rumput yang dipakai adalah rumput asli dengan kriteria rapat, namun tidak tahan injakan serta perawatan rumput tidak optimal.
3. Dari 36 responden, yang terdiri dari pelatih dan pemain klub peserta rujukan *Indonesia Super League* (ISL) yang berada di Jawa Timur, yang dijadikan sampel penelitian, 33 responden menyatakan bahwa kondisi rumput lapangan berpengaruh terhadap pada permainan tim maupun pemain, sedangkan 3 responden menyatakan bahwa kondisi rumput lapangan tidak berpengaruh terhadap permainan dan performa bermain tim maupun pemain.

Saran

Sesuai kesimpulan yang didapatkan dan apa yang penulis temukan dalam penelitian ini, maka penulis sampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pengelola stadion yang rujukan ISL yang ada di Jawa Timur dan seluruh stadion di Indonesia, yang masuk ke dalam *grade* II dan III supaya memperhatikan perawatan stadion serta membenahi kekuarangan yang ada.
2. Bagi pemerintah supaya bersedia mengalokasikan dana untuk biaya perawatan stadion, tidak hanya dikomersilkan saja.
3. Bagi segenap jajaran petinggi sepakbola di Indonesia supaya mau membuka hati dan pikiranya untuk menindaklanjuti rumput lapangan stadion yang telah direkomendasikan FIFA.
4. Bagi pembaca semoga hasil karya ini bisa bermanfaat dan memberikan wawasan baru.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Basrowi, & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta

Beard, Edwin. 1973. *Turf Parks and Garden*. London: Diterbitkan oleh Association of Garden Trust.

Darmawan, Rahmad, dkk. 2012. *Jadi Juara Dengan Sepakbola Possesion*. Jakarta: Kick Off Media – RD Books

Budiono, K. “Perbedaan Pengaruh Pendekatan Dan Pembelajaran Dan Kemampuan Gerak Terhadap Hasil Belajar Sepak dan Tahan Bola Dalam Permainan Sepakbola”. *Jurnal Ilmiah SPIRIT*, ISSN; 1411-8319 (2011)

FIFA. 2001. *FIFA Quality Concept For Football Turf*. Swiss: Diterbitkan oleh FIFA.

FIFA. 2011. *Laws of the Game* (Peraturan Permainan). Jakarta: Diterbitkan oleh PSSI.

Luxbacher, J. A. 1997. *Sepakbola*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Maksum, Ali. 2009. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa Press

Mielke, Danny. 2007. *Dasar-dasar Sepakbola*. Bandung: Pakar Raya

Moleong, J Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosda

Nurisyiah, S., dkk. “Pengaruh Pengaturan Populasi dan Ukuran Lempengan Rumput Manila (*Zoysia matrella* (L.) Merr) Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangannya”. *Bul. Agron*, 22 (2): 16 – 23 (1994)

Soepartono. 1999. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Surabaya: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sudikan. 2001. *Teknik Pengamatan dan Observasi*. DepPenNas

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta